http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/prosa
https://doi.org/10.35326/prosa.v8i4.4046

PROSA
Jurnal Penelitian
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

E - ISSN : 3025 – 1486
P - ISSN : xxxx - xxxx
Vol.2 No. 1
Tahun 2024

Diterima : 25 Juli 2023 Disetujui : 26 Juli 2023 Dipublikasikan : 1 Januari 2024

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model *Word Square* pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar

Melisa[1], Hijrawatil Aswat[1], Fitriani B[1]
[1]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: melisa26024100@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada siswa kelas IV SD Negeri 71 Buton. Metode penelitian meliputi prosedur penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 11 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang dilakukan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran siswa pada prasiklus sebelum menerapkan model *Word Square* terdapat 4 siswa yang tuntas belajar dengan ketuntasan klasikal 36,36%. Setelah menerapkan model *Word Square* pada siklus I siswa yang tuntas belajar menjadi 6 siswa dengan ketuntasan klasikal 54,54%. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 9 siswa yang tuntas belajar dengan ketuntasan klasikal 81,81%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa menggunakan model *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri 71 Buton.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, *Word Square*

ABSTRACT

The research objective was to improve civic education learning outcomes through the Word Square method for class IV students at SD Negeri 71 Buton. The research method includes research procedures, namely classroom action research (CAR), which consists of planning, implementing, observing and reflecting. The research subjects were class IV students, totaling 11 students consisting of 5 male students and 6 female students. Data collection techniques used are through tests, observation, and documentation. This research was carried out in the even semester of the 2022/2023 academic year in 2 cycles, each cycle consisting of 1 meeting. The results of student learning in the pre-cycle before applying the talking stick method were 4 students who had completed their studies with 36,36% classical mastery. After applying the Word Square method in the first cycle, the students who finished studying became 6 students with 54,54% classical completeness. Then in cycle II it increased to 9 students who completed their studies with 81,81% classical completeness. Based on the results of the study it can be concluded that using the Word Square method can improve the learning outcomes of citizenship education for class IV SD Negeri 71 Buton.

Keywords: *Learning Outcomes, Learning Model, Word Square*

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0

1. Pendahuluan

Pendidikan sekolah dasar saat ini sudah sangat baik dan memiliki kemajuan dari masa ke masa seperti yang kita tahu bahwa di zaman sekarang pendidikan sudah sangat beragam dan inovatif. Pendidikan sangat di perlukan oleh semua orang karena dengan pendidikan bisa mengembangkan potensi yang ada pada diri dan bisa mengetahui banyak hal yang sebelumnya mungkin tidak kita ketahui. Pada hakikatnya pendidikan akan membentuk etika, moral, dan akhlak seorang peserta didik dan siap menjadi warga negara yang lebih baik untuk kedepannya. Jadi, pendidikan adalah pembelajaran akan pengetahuan, kerampilan, dan kebiasaan orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi lainnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yakni: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Setiap lembaga pendidikan formal memiliki kurikulum yang dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Peran kurikulum dalam pendidikan sangat penting, karena kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang menjadi pedoman dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya kurikulum, maka siswa akan diarahkan untuk menguasai kompetensi yang akan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pendidikan sangat memiliki peran penting dalam setiap kehidupan individu baik dalam lingkungan masyarakat atau lingkungan keluarga. Dengan adanya pendidikan yang ada dalam diri seseorang maka ia akan mengetahui arah tujuan hidupnya kedepan dengan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Selain itu, pendidikan juga akan membentuk karakter setiap individu menjadi lebih baik dan bisa bertanggung jawab nantinya jika ada masalah yang dihadapi baik dalam lingkungan masyarakat atau lingkungan keluarga. Pada kenyataannya, meskipun dengan adanya kurikulum 2013 dimana siswa diharapkan untuk lebih aktif, kegiatan belajar IPA SD di kelas lebih sering berpusat kepada guru (*teacher centered*) karena umumnya guru hanya menggunakan metode ceramah, terutama pada tahap penjelasan materi, sedangkan kegiatan berdiskusi lebih sering digunakan pada kegiatan percobaan. Hal tersebut menyebabkan terciptanya kegiatan pembelajaran yang kurang menarik dan siswa tidak berperan secara aktif, baik untuk mencari materi maupun dalam kegiatan tanya jawab.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksakan pada tanggal 15 Desember 2022 di kelas IV SD Negeri 71 Buton dengan jumlah siswa 11 orang diantaranya 5 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan, dan dari beberapa siswa tersebut terdapat hanya 4 siswa yang tuntas sedangkan 7 orang siswa lainnya masih mendapat nilai rendah atau dibawah KKM. Dalam hal ini kegiatan proses pembelajaran belum dikatakan tuntas atau berhasil, karena ketuntasan belajar siswa belum mencapai 70 %. Kegiatan pembelajaran IPA berjalan tidak efektif dan kurang menarik

perhatian dan semangat siswa. Ini dapat dilihat pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran atau mengadakan diskusi kelompok baik berupa pemberian tugas secara kelompok ada siswa yang kurang fokus dan hanya berbicara dengan teman sebangkunya, sehingga siswa tidak memperhatikan materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu, penggunaan media pada pembelajaran juga kurang menarik sehingga siswa mudah merasa bosan jika berlama-lama didalam kelas.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK), subjek penelitian kelas IV SD Negeri 71 Buton dengan jumlah 11 siswa, terdiri dari 5 (laki-laki) dan 6 (perempuan) yang mana setip siklus meliputi *Planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *Observation* (pengamatan), *dan reflection* (refleksi). Menggunakan Teknik analisis data adalah nilai ketuntasan siswa dan Teknik penggunaan data yaitu observasi, tes dan dokumentasi

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung hasil belajar/nilai individu adalah:

Nilai rata-rata di hitung dengan rumus:

$$Mx = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

x = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah nilai tes siswa

n = Jumlah siswa yang mengikuti tes

Untuk menghitung persentase dengan rumus:

$$P=\frac{f}{N}\times 100\%$$

Keterangan

F = Frekuensi yang di cari presentasinya.

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka presentase

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Tabel 1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I dan II

Siklus 1	Pertama-tama kegiatan dalam proses pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam berdoa kemudian mengecek kehadiran siswa, memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menyampaikan materi yang akan dipelajari dengan memberikan contoh benda-benda yang ada disekitar. Guru menjelaskan materi didalam kelas yang sebelumnya sudah dipersiapkan sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Ada sebagian siswa yang masih bingung dari penjelasan guru membuat mereka kurang mengerti sehingga guru dan siswa melakukan sesi tanya jawab tentang materi yang siswa tidak pahami. Dalam pembagian kelompok ini guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dimana ada yang kelompok terdiri dari 2 orang siswa dan ada yang terdiri 3 orang siswa. Di dalam pembagian kelompok ini guru membagi kelompok dengan cara acak. Setelah siswa sudah mendapatkan lembar kerja maka guru akan menyuruh siswa untuk menjawab soal tersebut membuat suasana kelas menjadi ribut dan tiak terkendali membuat guru harus menyuruh mereka diam

	dan tertib dalam mencari jawaban yang tepat. ada beberapa siswa yang tidak paham dengan soal tersebut dan cara menjawabnya.
Siklus 2	Pembelajaran kali ini guru mengajak siswa memperhatikan gambar model pembelajaran *word Square* pada kertas karton di depan kelas untuk lebih memahami model pembelajaran *Word Square* untuk bisa memperkuat pemahaman siswa. Guru menanyakan kepada siswa terkait materi yang siswa tidak pahami Setelah semua siswa sudah paham dan tidak bingung lagi, guru membagikan kepada masing-masing siswa berupa soal dan jawaban yang telah dipersiapkan. Setelah itu setiap siswa membentuk kelompok sesuai arahan dari guru dimana guru memilih siswa yang kemampuan nya tinggi dengan siswa berkemampuan rendah. Siswa akan duduk bersama siswa yang telah dipilih oleh guru dan berdiskusi dengan kelompoknya tentang soal yang didapat Mereka akan bersama-sama mengerjakan soal tersebut. Kali ini siswa tidak bingung lagi untuk mengerjakan soal tersebut sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Setiap kelompok yang telah menyelesaikan soal terlebih dahulu yang diberikan maka bisa memiliki kesempatan untuk menunjuk kelompok selanjutnya untuk maju ke depan kegiatan ini terus berlanjut sampai semua kelompok selesai.

Tabel 2. Hasil Pengamatan atau Lembar Observasi Guru

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan Pertemuan I			
		Siklus I		Siklus II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
	Kegiatan Awal				
1.	Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa	✓		✓	
2.	Guru mengabsen siswa		✓	✓	
3.	Guru memberikan pertanyaan tentang materi	✓		✓	
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		✓	
	Kegiatan Inti				
5.	Guru menjelaskan materi gaya dan gerak pada lingkungan sekitar	✓		✓	
6.	Guru meminta siswa untuk mendeskripsikan dan memberikan contoh gaya dan gerak pada lingkungan sekitar secara singkat.	✓		✓	
7.	Guru menyiapkan materi tentang gaya dan gerak	✓		✓	
8.	Guru membagi beberapa kelompok dalam pembelajaran	✓			
9.	Guru memberikan pertanyaan tentang pembelajaran	✓		✓	
10.	Guru membagikan lembar kerja berupa soal dan jawaban didalam kotak yang terdapat banyak huruf teracak	✓		✓	
11.	Siswa diperintahkan untuk mengerjakan dan menjawab soal kemudian melingkari huruf dalam kotak	✓		✓	
12.	Guru memberikan poin pada setiap jawaban yang benar dalam kotak	✓		✓	
	Kegiatan Penutup				

13.	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan bahasa yang sederhana dan mudah untuk dipahami mengenai materi yang telah disampaikan	✓		✓	
14	Guru memberikan tindak lanjut		✓	✓	
15.	Guru menyimpulkan tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan	✓		✓	
16.	Guru mengajak siswa berdoa bersama-sama	✓		✓	
17.	Guru memberikan salam penutup	✓		✓	
		15	2	17	0
	Jumlah		17		17

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa presentase aktivitas guru dalam mengajar pada pertemuan 1 yaitu 88,23% sudah sangat baik. Sedangkan siklus II diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan guru dalam pertemuan siklus I dan siklus II dalam melakukan proses pembelajaran dengan nilai 100% menunjukkan sangat baik.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

No	Aktivitas Siwa Yang Diamati	Hasil Pengamatan			
		Siklus I		Siklus II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
	Kegiatan awal				
1.	Siswa menjawab salam dari guru	✓		✓	
2.	Siswa aktif menjawab ketika absensi berlangsung		✓	✓	
3.	Siswa menjawab pertanyaan mengenai materi	✓		✓	
4.	Siswa mendengarkan tentang materi yang akan dipelajari	✓		✓	
5.	Siswa mendengarkan tentang tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	✓		✓	
	Kegiatan Inti				
6.	Siswa mendengarkan dengan seksama materi gaya dan gerak yang disampaikan oleh guru	✓		✓	
7.	Siswa memberikan contoh tentan gaya dan gerak pada kehidupan sehari-hari	✓		✓	
8.	Siswa menerima materi tentang gaya dan gerak	✓		✓	
9	Siswa mendengarkan kelompok yang akan dibagikan oleh guru	✓		✓	
10	Siswa menjawab pertanyaan	✓		✓	
11	Siswa menerima lembar kerja yang diberikan oleh guru	✓		✓	
12	Siswa mengerjakan soal secara berkelompok	✓		✓	
13	Siswa menerima poin yang diberikan oleh guru untuk jawaban yang benar yang ada pada kotak	✓		✓	
	Kegiatan Penutup				
14	Siswa mendengarkan kesimpulan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	✓		✓	
15	Siswa tidak menerima tindak lanjut dari guru		✓	✓	
16	Siswa berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh salah seorang siswa	✓		✓	

17	Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru	✓		✓			
Jumlah		15	2	17	0		
		17		17			

Tabel diatas menjelaskan bahwa presentase aktivitas guru dalam mengajar pada pertemuan 1 yaitu 88,23% sudah sangat baik. Sedangkan siklus II dapat diketahui bahwa presentase aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan aktivitas belajar siswa sudah terlaksana dengan baik, dan sudah sesuai dengan yang diharapkan.

3.2 Pembahasan

Tabel 4. Presentase Aktivitas Guru Siklus I dan II

Aktivitas Guru Siklus I			**Aktivitas Guru Siklus II**		
	Tuntas	**Tidak Tuntas**		**Tuntas**	**Tidak Tuntas**
Jumlah	15	2	Jumlah	17	0
Jumlah Total	17		Jumlah Total	17	
Presentase	88,23%		Presentase	100%	

Tabel diatas menjelaskan bahwa observasi aktivitas guru dilakukan dua kali observasi yaitu pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I dari 17 aspek hanya 15 aspek yang terlaksana dan 2 aspek yang belum terlaksana dengan baik. Sehingga presentase keterlaksanaan belajar mencapai 88,23%. Sehingga pada tindakan pelaksanaan siklus II peneliti kembali mengobservasi aktivitas guru dimana dari 17 aspek aspek dapat terlaksana dengan baik sehingga siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 100%.

Tabel 5. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II

	Aktivitas siswa siklus 1	**Aktivitas siswa siklus II**
Jumlah	15	17
Jumlah Total	17	17
Presentase	88,23	100%

Tabel diatas menjelaskan bahwa pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa kendala antara lain siswa tidak fokus. Hal inilah dari 17 aspek hanya 15 aspek yang terlaksana dengan presentase belajar sebesar 88,23%. Sehingga pada pelaksanaan tindakan siklus II dapat meningkat setelah guru memperbaiki kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran. Sehingga dalam pelaksanaan tindakan siklus II dari 17 aspek dapat terlaksana dengan baik dan keterlaksanaan belajar meningkat dengan sangat baik mencapai 100%.

Tabel 6. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Ketuntasan	**Pra Siklus**		**Siklus I**		**Siklus II**	
	Frekuensi	**%**	**Frekuensi**	**%**	**Fekuensi**	**%**
Tuntas	4	36,36%	6	54,54%	9	81,81%
Tidak Tuntas	7	63,63%	5	45,45%	2	18, 18%

Tabel diatas menjelaskan bahwa pada pra siklus siswa kelas IV sebanyak 11 orang dengan nilai rata-rata 64,54% yang mencapai KKM 4 siswa (36,36%) dan yang belum mencapai KKM 7 siswa (63,63%.) tindakan siklus I, nilai rata-rata siswa (67,27%) dengan jumlah siswa 6 siswa (54,54%) dan yang belum mencapai

KKM 5 siswa (45,45%). Dapat dilihat pada siklus I mengalami peningkatan tetapi belum mencapai nilai ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 70% karena masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM. Pada tindakan siklus II Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%. Maka hasil belajar siswa dinyatakan tuntas dan dapat dikatakan bahwa pelajaran dengan menggunakan model *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 7. Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Iindikator	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tuntas	4	36,36%	6	54,54%	9	81,81%
Tidak Tuntas	7	63,63%	5	45,45%	2	18,18%
Jumlah	11	99,99	11	99,99%	11	99,99%

Tabel diatas menjelaskan bahwa pada kegiatan siklus I terdapat 6 orang siswa mendapat kategori “Tuntas” sedangkan 5 orang siswa mendapat kategori “Tidak Tuntas” dengan nilai rata-rata 67,27, dari hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang di terapkan yaitu 70%, maka peneliti melanjutkan dengan siklus II. Pada hasil belajar siklus II di peroleh 9 orang siswa yang dikategorikan “Tuntas” dan 2 orang siswa di kategorikan “Tidak Tuntas” dengan nilai rata-rata 75,45, maka pada siklus II telah mengalami peningkatan dan memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang di terapkan yaitu 70%, jumlah siswa dengan kategori “Tuntas” sebanyak 6 orang siswa dengan nilai 54,54%, sedangkan jumlah siswa dengan ketegori “Tidak Tuntas” sebanyak 5 orang siswa (45,45%). Sedangkan di siklus II, jumlah siswa dengan kategori “Tuntas” sebanyak 9 orang (81,81%), sedangkan jumlah siswa dengan ketegori “Tidak Tuntas” sebanyak 2 orang (18,18%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menggunakan model pembelajaran *Word Square* mengalami peningkatan. dibuktikan pada presentase ketuntasan belajar siswa yang terus meningkat pada setiap siklusnya, presentase awal (54,54%) dan meningkat menjadi 81,81%.

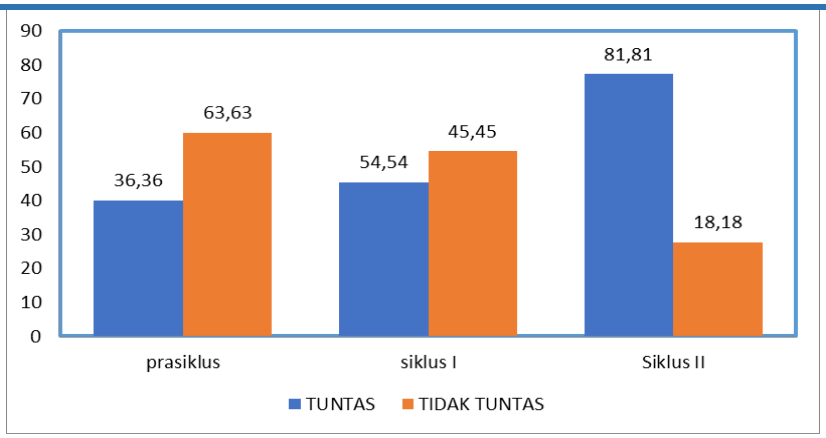

Gambar 1. Diagram Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I , dan Siklus II

4. Kesimpulan

Model pembelajran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 71 Buton Desa Wasambaa Kecamatan

Lasalimu. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari hasil tes siklus I memperoleh nilai 54,54% dengan jumlah siswa yang tuntas nilai hasil belajarnya sebanyak 6 orang siswa denga jumlah nilai rata-rata 67,27. Sedangkan hasil tes siklus II memperoleh nilai 81,81% dengan jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya sebanyak 9 orang siswa dengan jumlah rata-rata 75,45.

Daftar Pustaka

Alingsih.2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Gugus I Kecamatan Pupuan.* E-Journal PGSD Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD,1(1)

Adang Heriawan. 2013*. Kelebihan dan Kekurangan model Word Square. Pusat Perbukuan Depdiknas.*

Aunurrahman. 2016*. Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta

Depdiknas. 2003*. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Depdiknas*

Djamarah.2013*. Kriteria Peningkatan Hasil Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta

Fadlilah. 2014. *Tujuan* Kurikulum. Jakarta: Rineka Cipta.

Lestari dan Ganing, 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Lingkungan Terhadap Penguasaan Komptetensi Pengetahuan IPA.* E-Journal PGSD Universitan Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD,5(2)

Munandi. *2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Marianto Aloisia BR Sitanggang, 2020. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Word Square Pada Pelajaran IPA di Kela III SD Negeri 0404062 Barastagi Tahun Pelajaran 2019\2020. Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Quality Medan 2020.*

Ningrum*. 2018 Pengertian Hasil Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nana Sudjana. 2014*. Aspek-Aspek Hasil* Belajar. Jakarta: Rineka *Cipta*

Rachmayanti, Nur. 2022*. Efektivitas Penerapan Metode Word Square Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Kelas IV MI AL-HIKAM Geger Madiun.* Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. W. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar*. *3*(5), 1910–1917.

Seri Katana Sinikaran. 2021. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Word Square Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V.Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Quality Berastagi

Setiani, A. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas Ii Sd Negeri 84 Kota Bengkulu. *Skripsi*, 1–97.

Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. JEC (Jurnal Edukasi Cendekia), 5(1), 61-71.

Widyastuti, A. (2017). Anak Gemar Baca Tulis. *Jakarta: PT. Elex Komputindo*, 5–14.